



## Pemanfaatan Aplikasi SIPEBI untuk Pemelajar BIPA

Syihaabul Huda<sup>\*)</sup>

*Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta*

Jalan Ir. H. Juanda, Ciputat, Tangerang Selatan

[hudaasyihaabul@gmail.com](mailto:hudaasyihaabul@gmail.com)

---

### article info

Article history:

Received 23 November 2021

Revised 20 December 2021

Accepted 28 Decemer 2021

Available online 30 December 2021

---

Keywords:

*technology in learning;*

*Sipebi application;*

*BIPA*

---

### abstract

*Learning Indonesian for foreign speakers is not an easy thing. This difficulty arises because in Indonesian there are various kinds of language rules regulated by: KBBI, PUPI, PUEBI, and other grammars. The purpose of writing this article is to convey that the use of technology can streamline learning activities. This paper will discuss how the Sipebi application can be used for BIPA learning activities, especially in studying writing competence. This article is still limited to a literature review, so this design still needs to be implemented in learning activities. However, the use of the Sipebi application in improving the ability of BIPA students in writing was considered effective based on the design presented by the researcher. The design includes: application introduction, installation, application utilization, writing, and evaluation. By utilizing the Sipebi application, researchers hope that BIPA students will be happier learning Indonesian.*

2021 Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA). This is an open access article under the CC BY-NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

DOI: <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i2.4201>

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia untuk penutur asing bukanlah suatu hal baru yang ada di Indonesia. Banyak peminat bahasa Indonesia yang berasal dari pelbagai dunia, di antaranya: Jepang, Australia, Belanda, Perancis, Tiongkok, dan negara lainnya. Akan tetapi, mempelajari bahasa Indonesia bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian siswa dalam ujian nasional setiap tahunnya (Hudaa *et al.*, 2021).

Rendahnya nilai ujian yang didapatkan pelajar bahasa dikarenakan banyaknya kaidah bahasa yang harus dipahami. Misalnya saja kata baku, tanda baca, dan kaidah lainnya yang terdapat di dalam PUEBI sulit diaplikasikan dalam praktik penulisan (Yahya *et al.*, 2018). Dengan kata lain, bahasa Indonesia akan lebih sulit jika dipelajari oleh orang asing yang baru pertama kali mempelajarinya.

Kesulitan pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia mendapatkan perhatian dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Perhatian tersebut diberikan dengan adanya peluncuran KBBI daring dan luring, aplikasi SPAI, dan yang terbaru aplikasi Sipebi. Aplikasi ini muncul sebagai teknologi dalam pembelajaran yang memudahkan pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Munculnya teknologi pembelajaran dalam era digital tidak instan membuat pelajar BIPA menguasai bahasa Indonesia. Dengan kata lain, teknologi tersebut membantu mereka untuk belajar di luar pembelajaran formal. Jika mereka tidak tahu cara menggunakan aplikasi tersebut, maka secanggih apapun teknologi yang dimiliki dalam pembelajaran bahasa menjadi tidak bermanfaat.

Beberapa penelitian yang pernah mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa di antaranya oleh: (Hudaa *et al.*, 2020) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19”. Kemudian, penelitian dilakukan oleh (Purwanto & Hanief, 2016) dengan judul “Multimedia Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Berbasis Animasi”. Selain dua judul tersebut, ada penelitian lain dengan judul “Peran Sains-Teknologi dalam Pembelajaran BIPA: Pengembangan *Webtoon* Berbasis Komunikasi Lintas Budaya Sebagai Antisipasi Gejar Budaya” (Rachman & Damaianti, 2019).

Ketiga penelitian tersebut sama-sama memanfaatkan aplikasi dan teknologi dalam pembelajaran bahasa. Penelitian (Hudaa *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa teknologi dalam era digital terutama saat pandemi mampu mengefektifkan pembelajaran bahasa. Salah satu teknologi yang digunakan adalah *Zoom* dan *Google Form*. Penelitian Purwanto dan Hanief tahun 2016 menemukan keefektifitasan pembelajaran bahasa melalui multimedia berbasis animasi. Hal ini dikarenakan pelajar menjadi senang belajar melalui animasi yang ditampilkan.

Penelitian terakhir yang diambil sebagai *literature review* yaitu dari Rachman & Damaianti (2019) dengan memanfaatkan teknologi dan *webtoon* sebagai pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Hasilnya didapatkan mahasiswa asing meningkat kompetensinya khususnya dalam mengenal budaya sehari-hari. Selain itu, mereka pun mengenal budaya dan gejar budaya yang ada di Indonesia secara mendalam.

Artikel yang ditulis oleh peneliti ini berupaya untuk memanfaatkan aplikasi baru yang dikenalkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Oktober 2021. Aplikasi Sipebi ini dapat dikatakan aplikasi baru yang dikenalkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Akan tetapi, aplikasi ini mampu memudahkan pelajar bahasa Indonesia untuk penutur asing menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Tujuan penulisan artikel ini untuk menyampaikan bagaimana aplikasi Sipebi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA dasar maupun menengah. Peneliti berupaya menyarankan kepada pengajar dan pelajar asing tentang pentingnya memanfaatkan aplikasi yang sudah ada, yaitu Sipebi. Dengan memanfaatkan aplikasi Sipebi, peneliti berharap pengajar dan pelajar BIPA menjadi terbantu dalam memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## Metode

Penulisan artikel ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan studi kepustakaan. Studi kepustakaan menjadi salah satu alternatif dalam penulisan artikel ini karena berupaya memperoleh informasi dari penelitian terdahulu (Sugiyono, 2012). Sumber-sumber untuk studi pustaka diperoleh peneliti melalui buku referensi, artikel jurnal, dan artikel prosiding lainnya yang membahas teknologi pembelajaran untuk BIPA.

Penerapan aplikasi Sipebi dilakukan dengan cara mengenalkan aplikasi Sipebi kepada pemelajar BIPA. Pengenalan aplikasi Sipebi dimulai dengan mengunjungi *website* Sipebi dan mengunduh aplikasi Sipebi. Kemudian, aplikasi Sipebi dapat dikenalkan kepada pemelajar BIPA dengan menginformasikan fitur yang terdapat di dalam aplikasi Sipebi dan mempraktikkannya secara langsung. Tahap terakhir yang dilakukan mempraktikkan aplikasi Sipebi dengan memasukkan teks dan menelaah hasil analisis Sipebi. Hasil telaah Sipebi kemudian dapat didiskusikan kepada pengajar agar hasil telaah yang salah dapat diberikan masukan oleh pengajar.

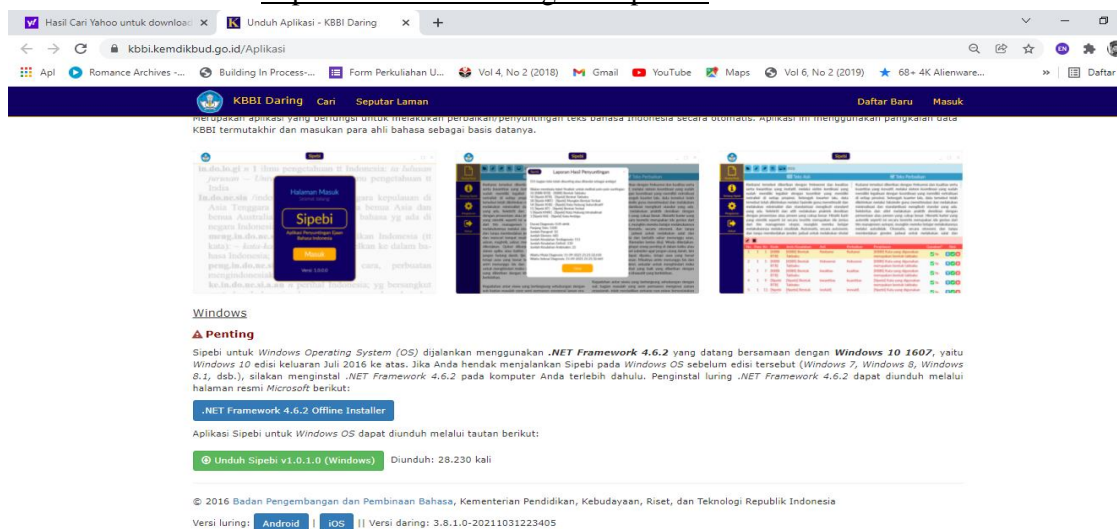
## Pembahasan

Aplikasi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menyukseskan kegiatan belajar-mengajar (Purwanto & Hanief, 2016). Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran dengan metode ceramah dianggap tidak lagi menyenangkan dalam era digital (Ngafifi, 2014). Oleh karena itu, selama masa pandemi banyak dosen menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, seperti *Quizizz*, *Google Form*, *Kahoot*, dan aplikasi lainnya (Yuwono *et al.*, 2020).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sangat memperhatikan bagaimana mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yaitu meluncurkan beberapa alat bantu pemelajar bahasa, seperti: KBBI, SPAI, PUEBI, dan yang terbaru yaitu Sipebi. Aplikasi KBBI dan lainnya tersebut dapat dijadikan rujukan pemelajar dalam menemukan praktik berbahasa yang benar (Febrina & Yusuf, 2021).

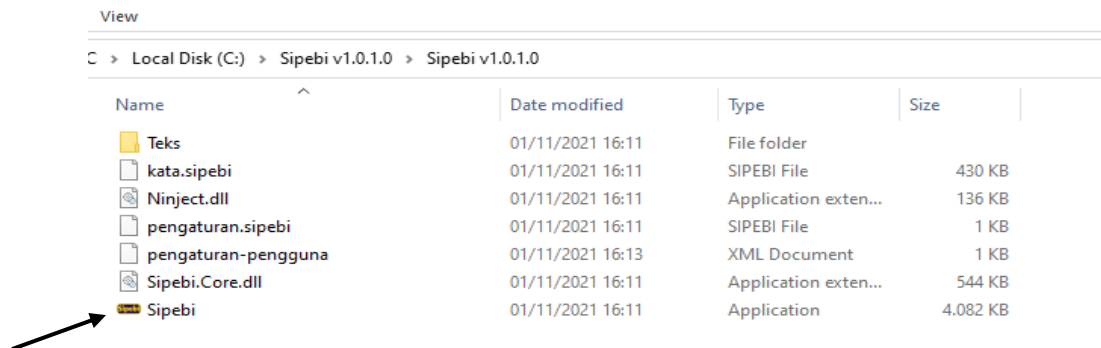
### Aplikasi Sipebi

Sipebi dikenalkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa beberapa saat setelah acara Bulan Bahasa, Oktober 2021. Aplikasi ini masih dalam tahap pengembangan, tetapi sudah mampu dimanfaatkan oleh pemelajar bahasa untuk mengoreksi kesalahan penulisan kata. Aplikasi tersebut dapat diunduh melalui tautan <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Aplikasi>.



Gambar 1. Unduh Aplikasi Sipebi

Aplikasi Sipebi dapat diunduh melalui tautan yang tersedia di atas. Kemudian, pengguna aplikasi dapat memilih unduh aplikasi yang berwarna hijau. Namun, saat ini masih tersedia untuk versi *Windows* saja. Setelah mengunduh, aplikasi tersebut akan tersimpan dalam format *Zip File*. Pengguna Sipebi perlu meng-*extract* berkas tersebut dan menyimpannya di dokumen atau kolom lainnya.

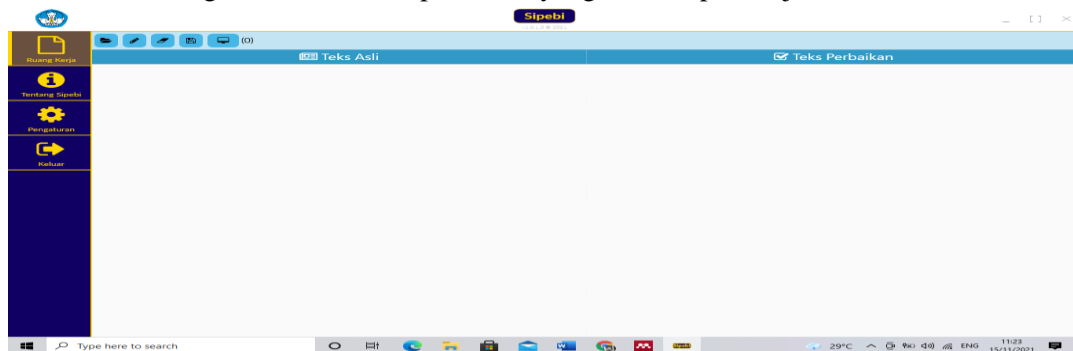


Gambar 2. Sipebi Setelah di-*extract*

Setelah berhasil dipindahkan dari format sebelumnya, aplikasi Sipebi dapat diakses melalui folder yang tersedia. Aplikasi Sipebi dapat dibuka dari folder tersebut dengan cara diklik dua kali atau klik kanan, pilih buka, maka aplikasi tersebut akan terbuka. Aplikasi yang sudah dibuka dapat dijalankan untuk mengoreksi tulisan pengguna.

### Pemanfaatan Aplikasi Sipebi untuk Pemelajar BIPA

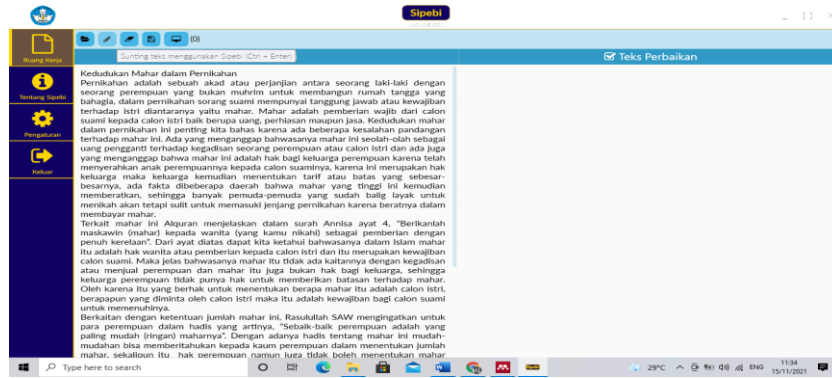
Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai pemelajar BIPA. Keterampilan tersebut meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling sulit dikuasai yaitu menulis. Hal ini dikarenakan di dalam penulisan banyak kaidah bahasa yang harus ditaati oleh pengguna bahasa (Alfin, 2020). Oleh karena itu, aplikasi Sipebi dapat dimanfaatkan untuk mengoreksi kesalahan penulisan yang dialami pemelajar BIPA.



Gambar 3. Aplikasi Sipebi

Setelah masuk ke dalam aplikasi Sipebi, di pojok kanan atas ada beberapa pilihan. Pilihan tersebut yaitu: muat teks asli dari berkas komputer, sunting teks menggunakan Sipebi, bersihkan lembar kerja, simpan teks perbaikan, buka hasil analisis teks. Karena aplikasi ini masih dalam tahap pengembangan, fitur mengambil berkas dan membaca dari berkas *word* atau *pdf* pun belum dapat digunakan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pemelajar BIPA jika ingin menggunakan aplikasi ini adalah memuat teks asli dari berkas komputer. Cara memuat dari berkas komputer yaitu dengan cara melakukan salin dokumennya, kemudian tempel pada aplikasi Sipebi. Maka, otomatis berkas tersebut akan dipindahkan ke dalam aplikasi Sipebi.



Gambar 4. Salin-Tempel Berkas dan Sunting

Setelah berkas dari berkas *word* dipindahkan ke aplikasi Sipebi, pengguna aplikasi dapat melakukan sunting naskah Sipebi. Naskah tersebut akan disunting berdasarkan kaidah bahasa, seperti: kata baku, kata penghubung yang benar, dan kaidah lainnya yang sesudah PUEBI. Aplikasi Sipebi pun membuat penggunaanya belajar dari koreksian yang diberikan. Misalnya saja dari teks di atas didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Penyuntingan Sipebi

Penggunaan aplikasi Sipebi dapat menunjukkan kesalahan yang muncul dalam teks yang dikoreksi. Akan tetapi, aplikasi tidak mampu membenahi semua penulisan secara benar. Seorang pengguna perlu mengoreksinya kembali untuk memeriksa benar atau tidaknya masukkan yang diberikan oleh aplikasi Sipebi. Misalnya saja pada kasus berikut ini.



Gambar 6. Hasil Penelaahan Sipebi

Hasil koreksi yang ditunjukkan oleh aplikasi Sipebi ternyata tidak sepenuhnya langsung dapat diterima sebagai bentuk kebenaran. Misalnya saja kata “akad” yang dianggap salah oleh aplikasi Sipebi. Sipebi menyarankan untuk menggantinya dengan kata “ahad” yang merupakan padanan kata “Minggu”. Kemudian, kata “muhrim” yang diminta diubah menjadi “mahram” dengan masukkan dari Sipebi karena kata tersebut ambigu, dapat merupakan bentuk baku atau takbaku tergantung makna yang dimaksudkan.

Dari hasil penelaahan di atas, dapat dilihat bahwa analisis aplikasi Sipebi masih harus ditelaah dan dikaji ulang. Hal ini dikarenakan aplikasi tersebut masih dalam tahap pengembangan. Namun, kita dapat menemukan lokasi kesalahan kata dengan memilih simbol berwarna biru yang berada di kolom aksi seperti penunjuk lokasi. Jika diklik simbol tersebut maka pengguna aplikasi Sipebi akan diarahkan kepada kata yang dianggap salah. Dengan mengetahui letak katanya, pengguna Sipebi dapat memastikan kembali teks yang ditulisnya sudah benar atau tidak.

Aplikasi Sipebi pun tidak langsung memperbaiki kesalahan penulisan, melainkan menunggu persetujuan dari penggunanya. Di sebelah kanan terdapat simbol ceklis dan silang yang dapat dipilih oleh penggunanya. Jika menyetujui, pengguna dapat langsung mengklik tombolnya dan otomatis tersebut diperbaiki dengan aplikasi Sipebi. Akan tetapi, untuk koreksi terhadap penggunaan kata depan “di atas”, kata baku “Al-Qur’an” aplikasi Sipebi sudah mampu memperbaikinya dengan baik.

Hasil penelaahan aplikasi Sipebi pun dapat disimpan oleh pengguna di berkas Sipebi dalam format *exel*. Selain itu, aplikasi Sipebi memberikan masukan yang baik untuk penggunaan kata penghubung intrakalimat dan antarkalimat yang salah dalam bahasa Indonesia. Meskipun sistem penelaahan kata lainnya masih belum sempurna, tetapi aplikasi Sipebi mampu memberikan masukan untuk kata penghubung dan kata depan yang baik.

Aplikasi Sipebi pun memberikan petunjuk penggunaan yang cukup jelas, sehingga pengguna tidak bingung membaca singkatannya. Di pojok kiri, nomor dua dari atas ada informasi tentang Sipebi yang memberikan informasi kepada pengguna baru. Tujuannya agar pengguna baru tidak kesulitan dalam menggunakan aplikasi Sipebi.

**Sipebi** Aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia

Merupakan aplikasi yang berfungsi untuk melakukan perbaikan/penyuntingan teks bahasa Indonesia secara otomatis. Aplikasi ini menggunakan pangkalan data KBBI termutakhir (keluaran April 2021) dan masukan para ahli bahasa sebagai basis datanya.

Badan Bahasa berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan dan memutakhirkan Sipebi agar makin banyak jenis kesalahan penulisan teks dalam bahasa Indonesia yang dapat diperbaiki secara otomatis oleh Sipebi.

Daftar jenis kesalahan yang dapat dideteksi oleh versi Sipebi ini (1.0.1.0) adalah sebagai berikut:

- [1] [KBBI BTB] => [KBBI] Bentuk Takbaku (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [2] [KBBI KA] => [KBBI] Kata Ambigu (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [3] [Sipebi BTB] => [Sipebi] Bentuk Takbaku (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [4] [Sipebi KA] => [Sipebi] Kata Ambigu (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [5] [Sipebi BT] => [Sipebi] Bentuk Terikat (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [6] [Sipebi BT-M] => [Sipebi] Mungkin Bentuk Terikat (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [7] [Sipebi KHS] => [Sipebi] Kata Hubung Subordinatif (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [8] [Sipebi KHIK] => [Sipebi] Kata Hubung Intrakalimat (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [9] [Sipebi KHIK-M] => [Sipebi] Mungkin Kata Hubung Intrakalimat (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [10] [Sipebi KHAK] => [Sipebi] Kata Hubung Antarkalimat (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [11] [Sipebi KAK] => [Sipebi] Kapital pada Awal Kalimat (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [12] [Sipebi ke-{0}] => [Sipebi] ke-{angka} (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [13] [Sipebi {0}-an] => [Sipebi] {angka}-an (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [14] [Sipebi {A}-{kg}] => [Sipebi] Singkatan Kapital -ku/-mu/-nya (Sejak Versi: 1.0.0.0)
- [15] [Sipebi TPW] => [Sipebi] Titik pada Penulisan Waktu (Sejak Versi: 1.0.0.0)

Masukan dan saran dapat dikirimkan ke alamat pos-el: [sipebi@kemdikbud.go.id](mailto:sipebi@kemdikbud.go.id)

Pengembang : lan K

Gambar 7. Informasi Sipebi

Selain fitur informasi, ada fitur lainnya yaitu pengaturan yang dapat digunakan oleh pengguna Sipebi untuk mengatur hasil penyuntingannya. Pengaturan ini bertujuan untuk mengurangi penelaahan yang dilakukan oleh Sipebi. Pengguna yang tidak menginginkan mode penelaahan digunakan dapat

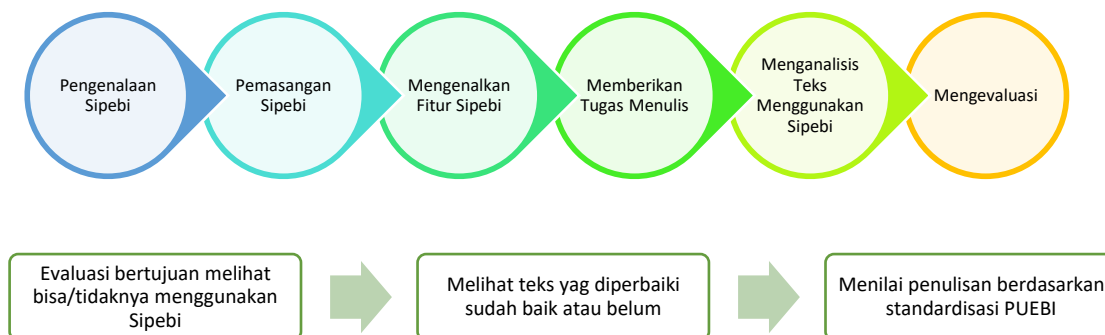
menonaktifkan, sehingga Sipebi pun tidak menelaah yang telah diatur oleh pengguna. Misalnya saja pada fitur berikut ini.



Gambar 8. Pengaturan Sipebi

### Pengaplikasian Sipebi dalam Penulisan

Pengajar BIPA dapat memanfaatkan aplikasi Sipebi untuk mahasiswa BIPA menulis. Selain mampu memberikan koreksi atas penulisan yang ditulis mahasiswa BIPA, penggunaan aplikasi Sipebi dapat dianggap suatu pembelajaran yang menyenangkan karena berbasis teknologi. Akan tetapi, pengajar BIPA tetap perlu melakukan kontrol terhadap mahasiswa BIPA yang menggunakan aplikasi Sipebi. Berikut tahapan pemanfaatan aplikasi Sipebi untuk pemelajar BIPA.



Pemelajar BIPA yang memanfaatkan aplikasi Sipebi tentu dapat menemukan kesalahan penulisan yang disampaikan oleh aplikasi Sipebi. Kemudian, pengajar yang melihat hasil tulisan mahasiswa dapat meminta mereka mempresentasikan hasil yang didapatkan dari aplikasi Sipebi. Hasil tersebut dipaparkan oleh mahasiswa menggunakan video rekaman secara asinkronus, sehingga pengajar memiliki banyak waktu untuk menyimak dan memperhatikan kompetensi mereka dalam menggunakan aplikasi Sipebi.

Tulisan yang sudah dibuat oleh mahasiswa BIPA pun dapat ditelaah oleh pengajar karena dikoreksi di luar jam pembelajaran. Pengajar dapat memberikan masukan kepada pemelajar BIPA dengan kolom *review* jika ditemukan masih adanya penggunaan kata, tanda baca, dan kaidah lainnya yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI. Mahasiswa BIPA yang mendapatkan hasil telaah dapat belajar memahami kesalahan penulisannya, sehingga terjadi stimulus dan respon yang baik antara pengajar dan pemelajar.

## Simpulan

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan peneliti terhadap aplikasi Sipebi didapatkan hasil bahwa aplikasi Sipebi dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA. Namun, aplikasi Sipebi masih memiliki kekurangan dalam aspek penyuntingan naskah yang baik, sehingga pengguna aplikasi Sipebi masih harus memeriksa teks hasil penyuntingan Sipebi. Kemudian, pengajar BIPA dapat memanfaatkan aplikasi Sipebi dengan tetap memperhatikan teks hasil penelaahannya. Selain itu, pemberian umpan balik terhadap karya tulis mahasiswa BIPA dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

## Daftar Pustaka

- Alfin, J. (2020). Teaching Bahasa Indonesia for Polish Speakers Based on Moderate Muslim Culture. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 7(1). <https://www.ethicallingua.org/25409190/article/view/125>
- Febrina, R., & Yusuf, M. (2021). The Effectiveness of Improving the Understanding of Indonesian Students Department of Indonesian Literature of Andalas University Through the Language Card Playing Method. *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)*, 506, 591—598. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.102>
- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 384. <https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2361>
- Hudaa, S., Djihadah, N., & Firdaus, W. (2021). Kesalahan Berbahasa yang Dianggap Kelaziman dalam Karya Tulis Ilmiah. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 69—84. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v8i1.14617>
- Ngafifi, M. (2014). Advances in Technology and Patterns of Human Life in Socio-Cultural Perspective. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
- Purwanto, A., & Hanief, S. (2016). Multimedia Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Berbasis Animasi. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*.
- Rachman, R. S., & Damaianti, V. S. (2019). Peran Sains-Teknologi Dalam Pembelajaran Bipa: Pengembangan Webtoon Berbasis Komunikasi Lintas Budaya Sebagai Antisipasi Gegar Budaya. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*. [http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding\\_kipbipa11/24 Reza Saeful Rachman.pdf](http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/24%20Reza%20Saeful%20Rachman.pdf)
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yahya, M., -, A., & Saddhono, K. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2121>
- Yuwono, M. R., Ariwibowo, E. K., Firmansyah, F., & Indrayanto, B. (2020). Pelatihan Anbuso, Zpgrade, dan Google Form sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran di Era Digital. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 49—61. <https://core.ac.uk/download/pdf/322504425.pdf>